

**LAPORAN**

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)**

**PEMBERDAYAAN KESEHATAN KELOMPOK MASYARAKAT TANI**  
**HARAPAN UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA SUKOSARI LOR**  
**KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**



**Disusun Oleh :**

**Nama :KUSMIYATUN HASANAH**

**NIM. :1730500181**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

**UNIVERSITAS NURUL JADID**

**TAHUN 2021**

# **“Pemberdayaan Kesehatan Kelompok Masyarakat Tani Harapan Upaya Pencegahan Pandemi Covid-19”**

## **Di Desa Sukosari Lor Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso**

Abstrak :

Seiring dengan berjalannya waktu pada akhir tahun dunia di gemparkan dengan datangnya virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga berujung kematian. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan dan membatasi penyebaran virus ini. Sehingga semua jenis kegiatan baik pekerjaan, pendidikan maupun transaksi jual beli yang biasanya di lakukan secara tatap muka (*offline*) diganti dengan sistem digital (*online*). Muncul sebuah kata yang sering di ucapkan dan bahkan menjadi slogan pada masa virus Corona ini “Di Rumah saja”. Dari berbagai isolasi yang telah diberlakukan ada beberapa profesi yang memang tidak bisa dilakukan atau di kontrol dari rumah salah satunya adalah pertanian, profesi ini sangat tidak memungkinkan jika hanya di kontrol melalui sistem yang ada di android misalnya menanam benih, pemukiman, hingga mengairi air ke sawah kemudian perawatannya sampai panen. Dengan demikian pemberdayaan kesehatan terhadap petani sangat perlu dilakukan dan dikembangkan agar mereka tetap dapat bekerja dengan baik di tengah-tengah maraknya wabah virus Corona dengan tetap mengikuti anjuran-anjuran yang telah diberlakukan pada masa pandemi covid 19 ini.

Untuk melindungi dan tetap menjaga kualitas bahan pangan serta mendongkrak perekonomian penduduk desa sukosari maka sangat perlu dilakukan pemberdayaan kesehatan terhadap masyarakat Tani Harapan upaya penanggulangan pandemi covid 19. Program ini meliputi wawancara khusus kepada ketua kelompok Tani Harapan, penyuluhan tentang pencegahan covid 19, cara hidup sehat ala Rasulullah, serta pemberian masker dan vitamin gratis secara berkala kepada para petani dan buruh tani.

Pemberdayaan kesehatan pada masa pandemi covid 19 ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani dan buruh tani tetap melakukan pekerjaannya dengan aman, nyaman, efektif dan efisien. Sehingga hasil yang diperoleh dapat memuaskan dan kesehatannya tetap terjaga. Karena kesehatan tubuh petani lebih penting dari kesehatan tubuh tanaman itu sendiri.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	6
BAB II METODE PELAKSANAAN.....	9
A. Ringkasan Metode Pelaksanaan.....	9
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	11
C. Manfaat Program.....	12
D. Pihak-Pihak yang Dilibatkan dalam Program.....	12
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
A. Proses pelaksanaan PKM secara nyata di lapangan.....	14
B. Faktor pendukung dan penghambat.....	15
C. Rencana tahap selanjutnya.....	16
BAB IV PENUTUP.....	17
A. Kesimpulan.....	17
B. Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	20

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kami hingga dapat menyelesaikan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan segenap kemampuan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang membimbing kita menuju jalan yang diridhoi Allah, sehingga kami dapat mencapai kesempurnaan hidup melalui ajarannya. Atas selesainya PKM ini saya ucapkan terima kasih pada pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani.
2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami.
3. Kh. Abd. Hamid Wahid, M.Ag. selaku Rektor Universitas Nurul Jadid yang telah memberi kami kesempatan untuk tetap melaksanakan PKM ditengah pandemi ini
4. KH. Zuhri Zaini B.A. selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid.
5. Achmad Fawaid, M.A., M.Aketua LP3M Universitas Nurul Jadid yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan.
6. Dr Akmal Mundiri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing (Reviewer), terima kasih banyak atas segala masukan, kritik dan saran yang Bapak berikan kepada kami.
7. Warga masyarakat Desa Sukosari Lor terima kasih atas kerja sama dan bantuannya.
8. Teman-teman PKM-DR, terima kasih atas kerja samanya selama kegiatan berlangsung.
9. Kedua orang tua kami yang telah memberikan motivasi dan support sehingga PKM ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu kesuksesan kegiatan PKM-DR yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk kebaikan dan keikhlasan membantu proses belajar dimasyarakat serta berbagai proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat diridhoi oleh Allah Swt dan mendapat syafaatnya.

Akhirnya dapat menyelesaikan laporan PKM ini. Kami sadar laporan ini jauh dari kata sempurna dan untuk menyempurnakan kami harus melewati proses yang sangat panjang dan rumit. Sebab itu, selagi kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan masyarakat sangat kami harapkan dan juga permintaan maaf kami sebagai penulis jika ada sesuatu yang kami tulis salah, karena ilmu yang kami miliki terbatas. Penulis berharap semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat khususnya. Amin.

Sukosari 30 Mei 2021

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

COVID-19 sudah dideklarasikan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat secara Global (Global Public Health Emergency) oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2021. Coronavirus adalah jenis virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit dengan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2 . COVID-19 adalah penyakit baru, dimana penelitian terkait penyakit ini masih sedikit. Diperlukan informasi yang berbasis bukti (evidence base) tentang perawatan, pengobatan, maupun informasi lainnya terkait penyakit COVID-19 ini. Berikut ini, Cochrane Indonesia memberikan daftar artikel ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi guna meningkatkan pengetahuan tentang COVID 19.

Jubir Pemerintah untuk Covid-19 dr. Achmad Yurianto mengatakan berdasarkan penjelasan dari Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 bahwa pelaksanaan New Normal dilakukan bertahap. New Normal tidak mungkin dilaksanakan serempak di 514 kabupaten/kota karena permasalahan di masing-masing kabupaten/kota tidak sama. “Pemerintah telah melakukan kajian komprehensif di semua kabupaten/kota secara terus menerus bersama tim ahli, tim pakar, dan tim dari perguruan tinggi untuk memantau kondisi masing-masing kabupaten/kota ini,” katanya pada Konferensi Pers di Gedung BNPB, Jakarta, Minggu (31/5). Ia menambahkan bahwa ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan. Di bidang kesehatan aspek epidemiologi menjadi sesuatu yang penting, karena untuk menetapkan New Normal di suatu daerah angka penurunan kasus positif setidaknya mencapai lebih dari 50 persen dari kasus puncak yang pernah dicapai di daerah tersebut dalam 3 minggu berturut-turut.

Selanjutnya, jika di suatu daerah masih terdapat penambahan kasus, maka rata-rata penambahan kasus positifnya harus menurun di bawah 5% dari kasus yang diperiksa. Kemudian dari sistem kesehatan yang perlu dipertimbangkan di antaranya penggunaan tempat tidur ICU dalam dua minggu terakhir dan sistem surveilans

kesehatan yang diberlakukan. “Ini jadi ukuran apakah daerah tersebut bisa melaksanakan konsep New Normal yang baru,” kata dr. Achmad. Pertimbangan tersebut, ungkapnya, yang harus disampaikan kepada kepala pemerintahan setempat. Kalau kabupaten/kota tentunya pertimbangan gugus tugas inilah yang disampaikan kepada para bupati dan walikota. Selanjutnya pertimbangan itu disampaikan pula pada level pemerintahan, tokoh masyarakat, serta semua pihak yang ada di kabupaten/kota tersebut untuk memutuskan apakah akan melaksanakan New Normal atau akan menundanya. Setelah diputuskan maka harus ada sosialisasi kepada seluruh masyarakat di kabupaten/kota tersebut. Tak hanya sosialisasi tapi seluruh pihak harus mendapatkan edukasi tentang apa yang harus dilakukan dalam New Normal.

Apabila pelaksanaan New Normal telah dipahami oleh masyarakat perlu dilakukan simulasi. Sebagai contoh, yang disepakati adalah pasar, maka harus dilakukan simulasi bagaimana penerapan protokol kesehatan di sana. “Apabila simulasi sudah dipahami dan diyakini sudah dilaksanakan maka New Normal tinggal dilaksanakan. Oleh karena itu kita tidak menganggap bahwa New Normal itu ibarat bendera start untuk sebuah lomba lari semua bergerak bersama-sama, tidak. Tapi sangat tergantung epidemiologi daerah dan ini jadi keputusan kepala daerahnya,”ujarnya. dr. Achmad menekankan kebijakan New Normal ini tidak dijadikan suatu euphoria baru bahwa kenormalan tersebut seakan-akan membebaskan kita kembali beraktivitas secara bebas seperti sebelum pandemi Covid-19. Sementara ini, ada 102 kabupaten/kota yang tidak terdampak Covid-19, artinya di daerah tersebut tidak ditemukan kasus konfirmasi positif. Hal ini dapat dimaknai bahwa upaya untuk tetap menjaga diri jangan sampai terjadi penularan harus diutamakan. Tidak ada jaminan bahwa daerah yang tidak terdampak akan aman dari Covid-19. “Oleh karena itu protokol kesehatan harus dijalankan di semua tempat,” ucapnya.

Hingga hari ini jumlah spesimen yang diperiksa sebanyak 323.376. Hasil positif bertambah 700 total 26.473 pasien positif Covid-19. Terdapat 5 provinsi yang masih tinggi kenaikan jumlah kasus positifnya antara lain Jawa Timur bertambah 244, DKI bertambah 42, NTB bertambah 42, Jawa Tengah bertambah 37, dan Sulawesi Selatan bertambah 31. “Provinsi yang tidak ada penambahan kasus hari ini antara lain Aceh, Jambi, Kalimantan Utara, dan Riau. Ada juga provinsi yang melaporkan penambahan

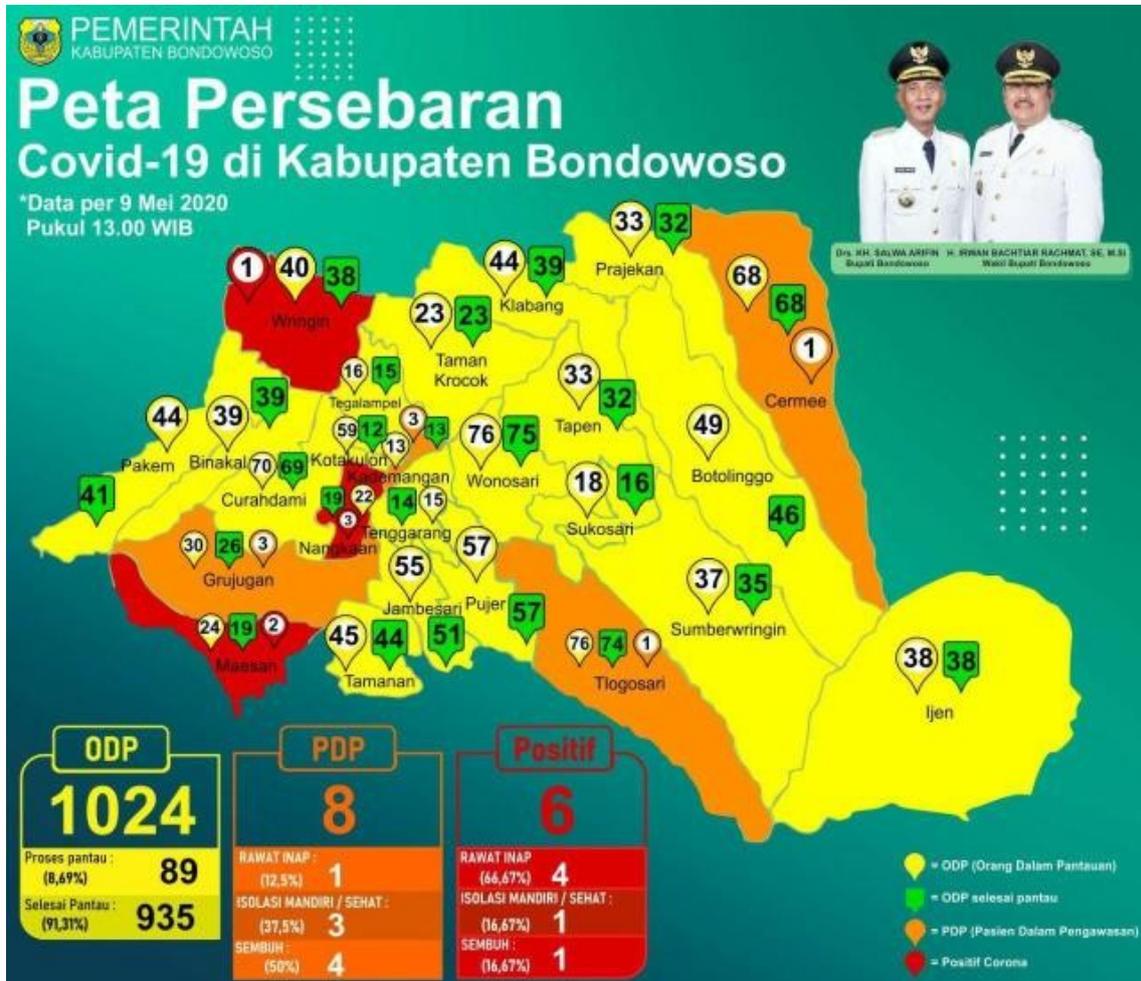
satu orang antara lain Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Lampung, dan NTT,” kata dr. Achmad. Selanjutnya untuk pasien sembuh meningkat 239 total 7.308, dan pasien meninggal bertambah 40 total 1.613. Orang dalam pemantauan (ODP) sebanyak 49.936, pasien dalam pengawasan (PDP) 12.913. “Kasus baru masih terus bertambah, jaga jarak fisik, pakai masker, cuci tangan pakai sabun, dan rajin olah raga harus tetap dilakukan untuk memutus rantai penularan Covid-19,” ujar dr. Achmad.

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN

#### A. Metode Pelaksanaan

##### 1. Tahap Identifikasi



Peta persebaran covid-19 pada tanggal 9 mei 2021 tercatat tiga kecamatan yang mengalami zona merah yaitu kecamatan wringin, maesan dan kademangan. Keadaan ini masih terbilang stabil dan normal, walaupun ada sekitar 1024 ODP namun untuk wilayah Bondowoso masih terbilang tidak begitu membahayakan.

Perekonomian memang selalu menjadi pembahasan yang aktual dalam kalangan masyarakat. Ada banyak profesi yang ditekuni agar dapat menghasilkan keuntungan. Sebagai petani salah satu contohnya, profesi tersebut bukan hal yang tabu lagi di Negara Indonesia karena negara ini adalah negara yang beriklim tropis.

Jadi rata-rata profesi adalah sebagai petani, sehingga pada awal tahun 2021 perekonomian mengalami sedikit penurunan diakibatkan adanya virus yang mengharuskan semua orang tidak boleh bersosialisasi berskala besar dan berkegiatan di luar rumah. Dari 4 desa di kawasan Sukosari, semuanya memiliki tingkat pertanian yang beragam. Seperti desa Sukosari yang tingkat pertanian jenis sayur dapat di kelola dengan baik. Masing-masing tani dapat dikelompokkan sesuai dengan petak tanah dan lokasinya. Seiring dengan berjalannya waktu pada akhir tahun dunia di gemparkan dengan datangnya virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga berujung kematian. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan dan membatasi penyebaran virus ini.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu di pahami dan di lakukan berbagai pencegahan penyebaran virus corona. Khususnya kepada masyarakat tani yang pekerjaannya tidak bisa dilakukan atau dikerjakan dari rumah melalui sistem android (*online*) namun harus dilakukan secara penanganan langsung (*offline*), sehingga terupdate pada bulan Mei jumlah orang terinfeksi virus corona semakin meningkat.

Program yang akan dijalankan dalam upaya pencegahan pandemi covid-19 ini adalah wawancara terhadap kelompok Tani khususnya kelompok masyarakat tani harapan pentingnya mencuci tangan, memakai handsanitizer serta memakai masker ketika hendak keluar rumah khususnya ketika bekerja di sawah. Dengan tujuan agar virus ini tidak merebak secara luas dan aktivitas petani tetap berjalan lancar sebagaimana mestinya. Karena pertanian memiliki hubungan yang erat dengan perekonomian masyarakat dan perekonomian pasar. Dengan demikian kegiatan ini dikemas secara ringkas dan bisa dilihat melalui channel youtube.

## **2. Tahap Pembuatan Video**

Pada tahap ini saya melakukan proses pembuatan video dengan menggunakan alat perekaman seadanya, yakni dengan smarphone android, yang akan di bantu dengan software Kine Master. Proses pengeditan video menggunakan smarphone. Saya memilih Kine Master karena saya memahami penggunaanya dan kinerjanya tidak memberatkan smartphome. Pengambilan gambar dan pengeditan akan dilakukan oleh saya pribadi sedangkan perekaman saya akan meminta bantuan kepada sesama peserta PKM UNUJA.

Adapun materi yang akan ada dalam pembuatan video merupakan pemberdayaan kesehatan terhadap masyarakat tani harapan pada masa pandemi covid-19.

### 3. Tahap Penyebaran Video

Tahap ini merupakan proses penyebaran video melalui laman youtube sesuai dengan pedoman dari Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nurul Jadid. Selain itu akan di sebarkan melalui Mensos seperti facebook, whatsAap, telegram dan lain-lain. Selain itu video tersebut akan di share melalui perangkat desa yang ada. Penyebaran video tersebut sangat di harapkan dapat bermanfaat dan menjadi edukasi untuk desa-desa yang lain dalam menghadapi pandemi ini.

### 4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi program yang kami laksanakan di lakukan atau di tinjau secara berkala dengan tujuan program yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga masyarakat tani dapat bekerja dengan baik. Tanpa perlu khawatir akan virus corona dan perekonomian tetap stabil baik perekonomian masyarakat ataupun perekonomian pasar, jadi kebutuhan pangan dapat tetap tersedia dan masyarakat tetap nyaman dan sejahtera.

## B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tahapan Kegiatan	Bulan Mei			
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
Identifikasi				
Koordinasi O dengan				

Perangkat Desa				
Tahap pelaksanaan kegiatan				
Evaluasi				

Kegiatan ini bertempat di:

- Identifikasi bertempat Desa Sukosari Lor
- Koordinasi dengan Perangkat Desa bertempat di Balai Desa Sukosari
- Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Harapan bertempat di Persawahan
- Pembagian Masker bertempat di Rumah warga

### C. Manfaat Program

Adapun manfaat dari Pemberdayaan Kesehatan Kelompok Masyarakat Tani Harapan Upaya Pencegahan Pandemi Covid-19 di Desa Sukosari Lor Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso diantaranya sebagai berikut:

1. Terjalannya komunikasi yang baik antara perangkat desa, ketua kelompok tani harapan dan masyarakat.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai program yang dilaksanakan
3. Membangun kesadaran berperilaku hidup sehat baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

### D. Pihak-Pihak yang Dilibatkan dalam Program

No	Stakeholder	Dukungan
1	Perangkat Desa	
	a. Kepala Desa Sukosari Lor	Memberikan informasi dan masukan seputar kerjasama dengan tim kesehatan desa.  Memberikan dukungan moral kepada kami dalam menyebarkan informasi, atau pengetahuan yang

		positif tentang keadaan masyarakat di desa Sukosari Lor Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
	b. Ketua Kelompok Tani Harapan	Memberikan pengetahuan tentang kondisi dan situasi pertanian pada masa pandemi covid-19.
2	Instansilainnya:	
	a. LP3M UNUJA	Mendorong dilaksanakannya program pemberdayaan kepada masyarakat di lingkungan masing-masing mahasiswa;  Mendorong mahasiswa untuk tetap proaktif dan kreatif dalam memberikan layanan kepada masyarakat, baik offline maupun online, selama masa Pandemi Covid-19

## **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Proses Pelaksanaan Kegiatan PKM**

Berkaitan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Nurul Jadid mengajak seluruh mahasiswanya untuk turun langsung kelapangan dan berbaur dengan masyarakat agar bisa bermanfaat. PKM kali ini berbeda dengan tahun sebelumnya karena berhubungan dengan keadaan yang masih tidak memungkinkan maka semua mahasiswa melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa masing-masing selama pandemic Covid-19 dengan Tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini adalah “Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tematik Covid-19 berbasis Prodak Karya Pengabdian.”

Pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan dengan mengangkat judul “Pemberdayaan Kesehatan Kelompok Masyarakat Tani Harapan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Sukosari Lor Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso” sebagai mana telah terlampir dalam rencana kegiatan diatas dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada maka berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang telah kami lakukan.

1. Koordinasi dengan Kepala Desa

Koordinasi dengan Kepala Desa merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pada awal kkegiatan PKM, tujuannya adalah untuk memudahkan kegiatan atau program yang akan kami lakukan. Adapun bentuk kerja sama, sharing atau saling membantu dalam kegiatan yang dilakukan oleh perngkat desa terhadap masyarakat.

2. Wawancara dengan Ketua Tani Harapan

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Ketua Tani Harapan mengenai keadaan pertanian selama masa pandemi covid-19, perekonomian yang tidak stabil serta pemnghibauan kepada seluruh buruh tani agar tetap menjaga kesehatan selama masa pandemi covid-19 ini.

3. Penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 dan pengenalan hidup sehat

Penyuluhan ini dilakukan bersama dengan perangkat desa selama bulan Ramadhan dengan tujuan agar masyarakat tetap menjaga kesehatan terlebih pada masyarakat tani yang pekerjaannya tidak bisa dilakukan dari rumah.

#### 4. Pembagian masker dan vitamin

Pembagian masker dilakukan secara bertahap dengan cara mendatangi rumah warga dengan sistem per hari mencapai tiga RT, sedangkan jumlah keseluruhan RT yang ada di desa Sukosari berjumlah tiga puluh delapan RT. Sehingga pembagian masker berjalan sekitar kurang lebih dua belas hari selama bulan Ramadhan.

#### 5. Proses Pembuatan Video

pembuatan video berupa kegiatan yang dilakukan seperti pembagian masker kepada masyarakat, dengan meminta bantuan kepada rekan PKM. Hasil video penyuluhan ini telah kami edit sendiri menggunakan smartphone android dengan bantuan aplikasi Kinemaster, Perekam layar dan Inshoot. 3 aplikasi ini digunakan karena sangat cocok bagi pemula editing video sederhana. Dalam tahap pembuatan video ini kami juga menambahkan voice pribadi untuk mengisi suara dalam video yang telah ditayangkan.

### **B. Faktor Penghambat dan Pendukung**

Terlaksananya kegiatan yang kami rencanakan bukan berarti berjalan dengan sempurna. Meskipun target waktu terselesaikannya program telah tercapai dan sesuai dengan tujuan kami, namun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan yang direncanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat hambatan-hambatan yang ditemui oleh mahasiswa, antara lain:

- a. Pada kegiatan-kegiatan tertentu, waktu pelaksanaan kurang tepat karena beriringan dengan aktifitas kerja penduduk sehingga sulit sekali mengumpulkan warga atau melaksanakan kegiatan pada siang hari

maupun pagi hari. Oleh karena itu tidak dimungkinkan untuk melaksanakan secara tepat sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya.

- b. Penyesuaian waktu pelaksanaan program dengan aktifitas masyarakat sehingga dalam pelaksanaan program mendapatkan sedikit hambatan.
- c. Keterlambatan atau masih kurang memahami kesehatan yang harus diterapkan dalam masa pandemi covid-19.

## 2. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, adapula faktor-faktor pendukung agar terlaksananya kegiatan yang direncanakan, antara lain :

- a. Kebijakan tokoh masyarakat yang telah menyetujui dan mengesahkan program kerja PKM.
- b. Tanggapan positif, sikap terbuka serta partisipasi masyarakat atas kehadiran mahasiswa PKM menjadikan semangat bagi kami untuk melaksanakan kegiatan dengan maksimal di Desa Sukosari Lor Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
- c. Masyarakat juga banyak memberi masukan yang membangun, sehingga kami dapat bekerja setiap hari semakin baik.
- d. Antusias Warga saat menyimak penyuluhan sehingga mampu dipahami dengan baik
- e. Warga lebih aktif mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat
- f. Kekompakan, kerjasama dan koordinasi yang cukup baik antar mahasiswa PKM dengan berbagai pihak yang berkompeten.

## C. Rencana Tahap Selanjutnya

Setelah semua target dari program-program yang dibuat tercapai, maka peserta PKM Tematik akan melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program yang sudah terlaksana sebelumnya. Apakah sudah terealisasi dengan baik dan membawa dampak positif bagi Masyarakat banyak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur hasil yang sudah dicapai karena dalam sebuah kegiatan tanpa ada evaluasi tidak akan pernah tau sejauh mana keberhasilan program yang sudah dilakukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pemberdayaan Kesehatan merupakan suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan atau kesehatan mereka sendiri. Gerakan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan masyarakat guna mengangkat harkat hidup, martabat dan derajat kesehatannya. Peningkatan keberdayaan berarti peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat mengembangkan diri dan memperkuat sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kemajuan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan Advokasi, Bina Suasana (Sosial Support) dan gerakan masyarakat (Empowerment) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI 2011). Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan Asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS.
2. Kami melaksanakan program ini secara langsung kepada ketua kelompok tani dan masyarakat tani mengenai pencegahan pandemi covid-19 dengan cara mengikuti anjuran dari kesehatan.
3. Manfaat dari Pemberdayaan Kesehatan Kelompok Masyarakat Tani Upaya Pencegahan Covid-19 adalah untuk membantu dan menanggulangi penyebaran

virus corona dengan cara menerapkan hidup sehat dan bersih serta mengikuti anjuran kesehatan yang diberlakukan.

## **B. Saran**

1. Perangkat desa perlu mengadakan sosialisasi lanjutan kepada masyarakat agar semua masyarakat di Desa Sukosari Lor Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso aktif menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Sehingga terhindar dari bakteri dan virus yang dapat menimbulkan penyakit.
2. Dengan adanya pemberdayaan kesehatan terhadap masyarakat secara langsung semoga dapat membawa dampak positif sehingga masyarakat lebih memperhatikan pola hidup sehat, dan dapat memutus penyebaran virus covid-19

## DAFTAR PUSTAKA

Soemirat, Juli. 2004. Kesehatan lingkungan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

<http://ariframadhansetu.blogspot.com/2015/10/contoh-laporan-kuliah-kerja-nyata-PKM.html?m=1>

<http://infeksiemerging.kemkes.go.id>

Lampiran

**LEMBAR REVIEWER**  
**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK (PKM)**  
**COVID-19**  
**BERBASIS PRODUK KARYA**  
**UNIVERSITAS NURUL JADID**  
**TAHUN 2021**

Judul PKM :Pemberdayaan Kesehatan Kelompok Masyarakat Tani Harapan  
Upaya Pencegahan Covid-19

Lokasi : Desa Sukosari Lor Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Nama Mahasiswa : Kusmiyatun Hasanah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

DPL / Reviewer :Dr. Akmal Mundiri M. Pd

NO	URAIAN	ACUAN REVIEWER	CATATAN REVIEWER
1	Masalah yang ditangani	Judul	Baik
		Latar belakang	Baik
		Program yang akan dilaksanakan	Baik
		Tujuan program	Baik
S2	Metode Pelaksanaan	Tahapan-tahapan kegiatan	Cukup Baik
		Timeline kegiatan	Cukup

		Manfaat program	Baik
		Kelayakan mitra	Baik
3	Hasil dan Pembahasan	Kesesuaian proses kegiatan dengan metode pelaksanaan	Baik
		Keseuaian faktor pendukung dan penghambat dalam dalam pencapaian target kegiatan	Cukup
		Rencana tahapan selanjutnya: kelayakan kegiatan untuk ditindaklanjuti dan rekomendasi luaran	Cukup
4	Penutup	Kesesuain kesimpulan dengan permasalahan	Cukup Baik
		Relevansi daftar pustaka	Cukup

Paiton, .....2021  
DPL (Reviewer)

(.....)



**Gambar. Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Harapan**



**Gambar. Pembagian masker kepada masyarakat**



**Gambar. Penyuluhan bersama perangkat desa**



**Gambar. Penerimaan Bantuan Langsung Tunai**



Gambar. Sosialisai RT & RW



Kusmiyatul Hasanah (Manajemen Pendidikan Islam)  
Zainal Abidin (Ekonomi Syariah)  
Mauliana Dwi Purwanti (Hukum Keluarga)